BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi *(globalisasi)*. cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia membuat dunia ini seolah semakin sempit dikarenakan kita dapat melihat apa yang terjadi di Amerika misalnya, meskipun kita berada di Indonesia.

Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai - nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia.[1] Era kemajuan zaman ini sering disebut dengan industri 4.0, prinsip dasar industri 4.0 adalah menggabungkan seluruh kegiatan manusia dengan teknologi, melalui teknologi digital secara bebas dan teratur.

Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan *(modernisasi)*. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok - pelosok desa.

Kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi banyak pandangan orang terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pandangan dalam menjadi orang tua. Dahulu, orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Akan tetapi, saat ini orang tua lebih mengandalkan teknologi digital sebagai media

[1] Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari "Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat" Jurnal Analisa Sosiologi Vol. 3 No. 1 (April 2014), 14.

permainan bagi anak. Banyak orang tua yang kemudian berlomba memberikan akses teknologi digital pada anak-anak mereka dan memberikan teknologi digital langsung di genggaman anak.[2]

Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja. Kalo dulu kita lihat para siswa bersekolah dengan hanya membawa buku - buku pelajaran ataupun alat tulis, kini dapat kita saksikan para siswa berangkat sekolah dengan gawai sebagai bawaan wajib mereka. Entah sebetulnya mereka benar-benar membutuhkan gawai tersebut sebagai alat komunikasi atau tidak, yang jelas bagi remaja sekarang, gawai merupakan sarana gaul yang mutlak mereka miliki. Semakin bagus gawai yang mereka punya, semakin merasa gaul dan percaya dirilah mereka (walaupun mungkin mereka tidak tahu bagaimana cara menggunakan fitur - fitur canggih yang mereka punya di *Smart Phone* mereka).

Dari mana para remaja itu memperoleh gawai tersebut? Dapat di pastikan mereka memperolehnya dari orang tua mereka masing-masing. Memberikan alat komunikasi seperti gawai kepada anak, sesungguhnya bukan hal yang salah, karena dengan gawai tersebut, mungkin orang tua berharap komunikasi dengan sang anak lebih mudah dan lancar.

Akan tetapi, hal tersebut menjadi boomerang ketika ternyata gawai tersebut disalah gunakan oleh anak untuk hal - hal yang negatif seperti menyimpan foto-foto ataupun video yang tidak baik dan juga di gunakan sebagai alat yang memperlancar komunikasi dengan lawan jenis untuk hal - hal yang kurang bermanfaat seperti pacaran, sehingga dengan gawai tersebut berdampak negatif pada anak seperti terjadinya pergaulan bebas, seks di luar nikah dan menurunnya prestasi belajar bahkan juga bisa terjadi anak mengambil uang ataupun barang berharga milik orang tuanya tanpa izin hanya untuk membeli pulsa. Karena itu, orang tua hendaknya benar-benar mempertimbangkan matang-matang segala

[2] Tesa Alia. *Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot* 14:1. (Januari 2018), 66.

dampak yang akan timbul sebelum memutuskan untuk memberikan gawai ataupun benda-benda yang sekiranya berdampak *negatif* terhadap perkembangan anaknya.[3]

Keadaan ini semakin kompleks dengan fakta yang menyebutkan bahwa di era ini memasuki Revolusi Industri 4.0. Dengan adanya Revolusi Industri 4.0 menandakan adanya pengaruh globalisasi saat ini diantaranya semakin mudahnya masyarakat mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat. Hal Ini membawa pengaruh *positif* maupun pengaruh negatif khususnya dalam ranah pendidikan keluarga.

Era Revolusi Industri 4.0, disebut juga era *cyber* atau era tanpa sekat dan batasan ruang dan waktu, merangsang sekaligus menumbuhkan kemajuan *sains tecnology* yang menghasilkan penciptaan mesin pintar, robot otonom, bahkan *Artificial Inteligent* (AI). Era ini banyak memberikan kesempatan-kesempatan baru dalam segala bidang dan sekaligus melahirkan tantangan-tantangan yang kompleks dan sulit. Sehingga menuntut kualitas SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan juga dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat.[4]

Dalam hal ini maka keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya.[5]

---

[3] Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita *Sukmasari "Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat"* Jurnal Analisa Sosiologi Vol. 3 No. 1 (April 2014), 15

[4] Adun Priyanto *"Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0"* Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2 Januari-Juni 2020. 82

[5] Istina Rakhmawati. *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. Konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam.* 6:1 (juni 2015): 3

Menurut kebiasaan anak hidup bersama orang tua, yaitu ayah atau ibu kandungnya.[6] Orang tua merupakan pihak pertama yang memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan terhadap anak. Orang tua merupakan pihak yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak. Perlindungan anak tentunya berkaitan dengan hak dan kewajiban orang tua. Sebagaimana amanah dalam undang-undang pasal 26 ayat 1 huruf (a) UU No. 35 Tahun 2014 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak: "Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak."[7], hal ini juga sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surah an-nisa' ayat 9 :6[8]

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ، فَلْيَتَّقُوا اللهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*." (Q.S an-nisa': 9)

Peranan keluarga, terutama yang diperankan oleh orang tua, merupakan pendidik utama dan pertama bagi manusia, dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami oleh anak dalam berinteraksi serta disinilah anak mendapatkan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan di dalamnya.[9] Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Pada dasarnya tujuan kecanggihan teknologi untuk mempermudah kehidupan manusia dalam berkomunikasi, dan mencari informasi, tetapi pada kenyataanya dampak *negative* yang ditimbulkan juga banyak.

---

[6] Darwant, Prints. *Hukum Anak Indonesia.* (Bandung, PT. Citra Aditya Bhakti. 2002), 79.

[7] UU Perlindungan Anak..., pasal 26 Ayat 1 Huruf (a)

[8] Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahanya, (Jakarta: Kemenag, 2019), (4) 78.

[9] Muchsin, *Menggagas Etika dan Moral di Tengah Modernitas* (Surabaya: CV. Adis, 2002), 25

Penggunaan gawai terhadap anak yang begitu banyak dan diselingi dengan orang tua yang kuarang aktif mengawasi anak dalam penggunaannya serta memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga hal ini membawa dampak pada gangguan perkembangan psikologis termasuk sifat agresif, anti sosial, dan sulit fokus pada anak, dikarenakan minimnya interaksi sosial karena anak cenderung lebih asyik bermain dengan gawai.[10]

Seperti beberapa kasus yang terjadi pada anak-anak dan remaja di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Sebagian mayoritas dari mereka sudah mengalami candu yang berlebihan terhadap kecanggihan teknologi internet, media sosial dan game online. Hal ini membuat mereka lupa akan waktu ketika menggunakan gadget untuk bermain game online, seperti contoh kasus yang peneliti ketahui pernah terjadi anak yang bermain game online seharian hingga lupa waktu dan akhirnya si anak tersebut mengalami sakit karena saking asyiknya bermain sampai si anak lupa untuk makan, minum serta istirahat. Hal yang serupa juga dapat menjadikan anak memiliki sikap yang individualis, mudah emosi serta mengurangi aktivitas gerak si anak dengan teman sebaya nya padahal ini sangat penting dan berpengaruh bagi pertumbuhan yang baik bagi si anak. Jelas ini menjadi sebuah kekhawatiran bagi orang tua di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka akan dampak negative yang ditimbulkan dari teknologi itu sendiri.

Anak lebih pandai dalam penggunaan teknologi, tetapi orangtua lebih mengetahui nilai yang positif dan negatif. Maka dari pemaparan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Tentang tindakan/peran orang tua di Desa Lame Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka dalam menanggapi dampak kemajuan teknologi gawai di era revolusi industri 4.0, terhadap prilaku dan perkembangan anak, maka peneliti tertarik untuk mengambil skripsi yang berjudul **"PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI**

[10] Rita pranawati, *"menjadi orang tua di era digital",* https://ritapranawati.id/2018/03/20/menjadi-orangtua-di-era-digital/, "28 maret 2018".

DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0 TERHADAP ANAK MENURUT HUKUM ISLAM.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dapat difungsikan sebagai wadah untuk memaparkan profil masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, sekaligus menjadi sarana dalam menjelaskan pendekatan penelitiannya, oleh karena itu disajikan dibagian indentifikasi masalah dan pertanyaan penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

a. Kajian wilayah

Penelitian ini masuk kedalam wilayah kajian Hukum Keluarga Islam Dalam Masyarakat dengan topik wilayah kajian Pengaruh Modernitas Terhadap Pelaksanaan Hukum Keluarga Islam

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang dimana pendekatan deskriptif memandu peneliti untuk mengungkapkan atau memotret situasi social yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.[11]

c. Jenis masalah

1) Pengertian peran orang tua
2) Dampak negatif teknologi digital di era industri 4.0
3) Deskripsi dan macam- macam teknologi digital di era industri 4.0
4) Kurangnya kesadara orang tua akan dampak negatif teknologi digital di era industri 4.0

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

[11] Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2016), 35.

2. **Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar lebih fokus dari pembahasan yang di maksud, maka peneliti membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1) Peran orang tua dalam menanggapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 menurut Hukum Islam.
2) Objek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi perumusan masalahnya adalah peneliti akan membatasi penelitian ini pada persoalan analisis undang-undan perlindungan anak terhadap peran dan tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital. Adapun perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam perannya menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap peran orang tua dalam perannya menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menhadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam perannya menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era

industri 4.0 di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

3. Untuk mengetahui perspektif hukum Islam tentang orang tua dalam perannya menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 digital di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
   a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah sumber referensi, keilmuan bagi para pembaca sehingga bisa memberikan bekal dalam menghadapi permasalahan bagaimana peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 menurut Hukum Keluarga Islam di Indonesia.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua
2. Secara Praktis
   a. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi kepada masyarakat khususnya orang tua tentang peran orang tua kepada anaknya di era industri 4.0 saat ini sehingga dapat meminimalisir pengaruh buruk yang terjadi akibat kecanggihan teknologi saat ini
   b. Bagi Peneliti, dapat memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama proses perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan informasi tentang hal yang akan diteliti serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir berupa ide dan gagasan peneliti dalam penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian yang sudah dilakukan tentang peran orang tua dalam menanggani kemajuan teknologi digital.

1. Jurnal Obses yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Luluk Asmawati Volume 6 Issue 1 (2022).[12]
2. Jurnal yang berjudul "Peran Orang tua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak" yang ditulis oleh Hariyadi, dan Laurensius Arliman S, volume 1 (2018).[13]
3. Skripsi yang berjudul "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Diera Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia" yang ditulis oleh Nur Ahmad Yamsin (2018). Penelitian ini menggunakan metode berjenis penelitian kepustakaan.[14]

Dari ketiga judul yang peneliti temukan melalui media internet, peneliti akan menjelaskan perbedaan judul atau Penelitian yang peneliti buat. Di dalam judul yang pertama yakni penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Dalam Penelitian ini berisi lebih fokus pada orang tua sebagai letak pertama dalam bertanggung jawab atas Pemanfaatan gawai pada anak. Orang tua berperan penting sebagai pembimbing, pendidik, dan pengawas dalam menyikapi penggunaan gadget oleh anak. Orang tua dapat mendampingi anak saat mengoperasikan gadget sebagai wujud sikap peduli orang tua terhadap anak maka dalam penelitian ini lebih condong bahwa peran orang tua dalam dalam membina pemakaian teknologi pada anak merupakan bentuk tanggung jawab utama karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan ini lebih bertujuan untuk bagaimana peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi di era industri 4.0 di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka dan bagaimana

[12] Luluk Asmawati, "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obses* 6: 1 (2002).

[13] Hariyadi, dan Laurensius Arliman S, " Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Intenet untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak," *Jurnal kopertis 1:6* (2018)

[14] Nur Ahmad Yamsin, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Diera Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia." *(Skripsi,* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 57.

pandangan menurut Hukum Keluarga Islam serta dapat mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat orang tua.

Di dalam judul yang kedua, yaitu Perlindungan anak yang berkelanjutan merupakan cita-cita undang-undang perlindungan anak, maka dari pada itu perlindungan anak yang berkelanjutan dalam mengakses media internet juga patut diawasi. Untuk mewujudkan Perklindungan Anak Yang Berkelanjutan dalam Penggunaan Media Internet, orang tua perlu perhatian khusus untuk memberikan informasi bagi anak tentang resiko bahaya yang mungkin timbul dari pertemuan langsung dengan seseorang yang baru dikenal dari dunia maya. Orangtua harus menyampaikan dan menanamkan sejak kecil kepada anak-anak bahwa dibutuhkan kader-kader muda teladan dalam keamanan berinternet, yang dapat membagikan hal tersebut kepada teman-temannya melalui media digital, melalui sarana audio dan video di media massa. Maka Penelitian ini lebih fokus kepada pengawasan orang tua untuk mewujudkan perlindungan hak anak ketika anak mengakses internet. Sedangkan, penelitian yang penelitilakukan ini lebih bertujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Digital Di Era Industri 4.0 Terhadap Anak Menurut Hukum Islam menurut Hukum Keluarga Islam di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

Di dalam judul yang ketiga, yaitu penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan data-data dari buku maupun kitab yang sesuai dengan judul skripsi sebagai sumber kajian. Dalam skripsi lebih condong kepada perspektif hukum keluarga islam mengatur tanggung jawab orang tua kepada anak, yang mana tetap relevan diterapkan di era digital. Sedangkan, penelitian yang dibuat oleh peneliti merupakan penelitian langsung dengan mewancarai orang tua di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Yang bertujuan untuk lebih mengetahui bentuk peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 terhadap anak dengan menggunakan jenis penelitian lapangan.

F. Kerangka Pemikiran

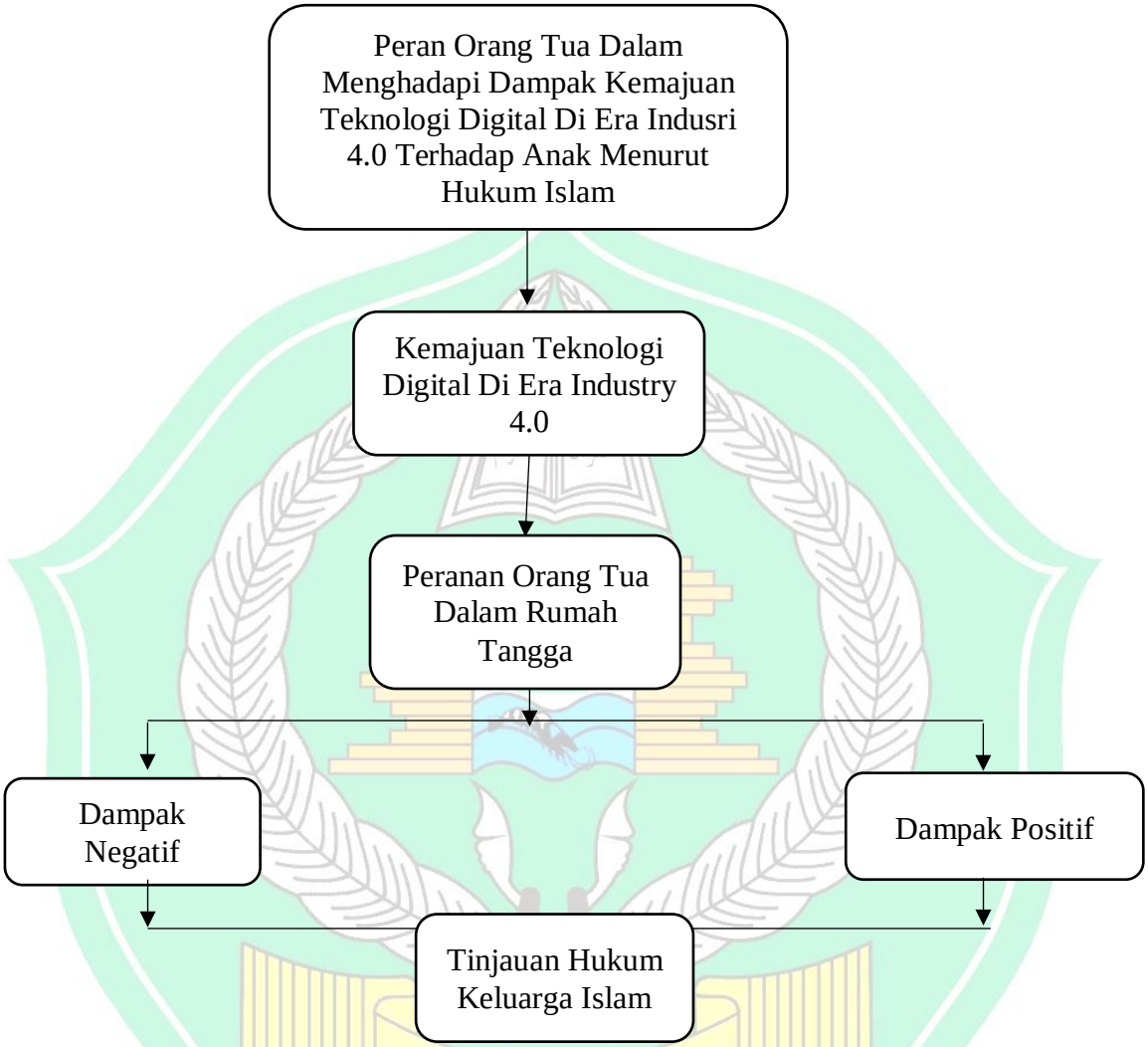

1. Peran Orang Tua

Peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagi berikut: “Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan

mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinan perkembangan secara wajar".[15]

Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dengan masa petumbuhan dan perkembangan anak, tingkah laku dan perbuatan anak, karena tingkah laku dan perbuatan yang baik tidaklah tertanam dalam diri anak tanpa didasari dengan Pendidikan, bimbingan dan pembinaan yang baik dari orang tuanya.

Maka peranan keluarga, terutama yang diperankan oleh orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi manusia, dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami oleh anak dalam berinteraksi serta disinilah anak mendapatkan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan di dalamnya. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.[16]

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.[17]

2. Dampak Kemajuan Teknologi Di Era Industri 4.0

Era Revolusi Industri 4.0, disebut juga *era cyber* atau era tanpa sekat dan batasan ruang dan waktu, merangsang sekaligus menumbuhkan kemajuan *sains-tecnology* yang menghasilkan penciptaan mesin pintar, robot

---

[15] Singgih D. Gunarsa. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995), 83.

[16] Muchsin, *Menggagas Etika Dan Moral Di Tengah Modernitas,* (Surabaya: CV. Adis, 2002), 25.

[17] Gunawan dkk, H. Mahmud. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013.), 132.

otonom, bahkan *Artificial Inteligent* (AI). Era ini banyak memberikan kesempatan-kesempatan baru dalam segala bidang dan sekaligus melahirkan tantangan-tantangan yang kompleks dan sulit. Sehingga menuntut kualitas SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan juga dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat. [18]

Generasi di era milenial merupakan "generasi internet" yang berinteraksi lebih dinamis dan memiliki ruang lingkup keterhubungan tanpa batas. Mereka setiap hari hidup dan bertumbuh dengan dunia digital, sangat akrab dengan teknologi modern seperti tablet, gadget, *portable computer* dan sistem operasi *android, IoS*, sebagai samudra informasi yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Informasi Teknologi (ICT) yang berasal dari handphone yang tersambung ke internet telah merubah pola belajar, budaya, kehidupan social.

Era revolusi 4.0. merupakan bentuk peralihan antara generasi Z dan Generasi Alfa. Generasi Z sebutan bagi anak-anak yang lahir tahun 1990-an hingga 2012an. Generasi alpha sebutan lain dari generasi Glass bagi anak-anak yang lahir pada 2010, tahun yang sama ketika *Apple, iPad* dan *whatsapp* pertama kali dilahirkan. Generasi alpha merupakan generasi yang dihiasi oleh barang-barang canggih yaitu zaman yang hampir semuanya serba layar kaca dan multi tugas.

Adapun revolusi industri 4.0 tidak terlepas dari dampak positif maupun negatif bagi perkembangan anak usia dini. Beberapa hal diantara dampak positifnya antara lain adalah menanamkan nilai-nilai budaya yang bisa dipelajarinya melalui *gadget* yang ada, menstimulasi pemikiran yang kritis dan membantu anak-anak dalam membangun pandangan positif dari setiap permasalahan yang selalu muncul di media visual dan kinestetik yang dilihat. Dampak negatif yang kemungkinan akan muncul pada anak usia dini sebagai generasi alpha adalah intensitas anak dalam menggunakan gadget

[18] Adun Priyanto *"Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0"* Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2 Januari-Juni 2020. 83

secara berlebihan akan mampu mengurangi aktivitas gerak dengan teman sebayanya.

Maka upaya mereduksi dampak negatif dari perkembangan era digitalisasi saat ini diperlukan adanya peran serta orang tua yang menjadi elementer penting dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Perkembangan seorang anak dan remaja saat ini akan sangat tergantung pada sikap orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan dalam penggunaan media informasi dan teknologi secara terarah dan terpadu.

Orang tua diharapkan tidak hanya mampu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak dan remaja mereka saja, namun mereka harus memiliki kemampuan dalam mengatasi risiko adiksi terhadap media yang diberikan dengan melakukan beberapa hal yaitu, pembatasan waktu pada anak, meluangkan waktu untuk anak, membatasi penggunaan jaringan internet selama anak di rumah dan memberikan spirit dan reward pada anak.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian disebut sebagai *Science of Methdos*, yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan atau petunjuk praktis dalam penelitian.[19] Di dalam suatu penelitian, peneliti pasti akan menggunakan suatu metode di dalam melakukan penelitian. Diantara metode penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Metode dan pendekatan penelitian
   a. Metode penelitian

      Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiaah, (sebagai lawannya eksperimen/ percobaan dan non eksperimen/ mengontrol) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel

[19] Kaelan, *Metode Penelitian Kualttatif Interdisipliner,* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 7.

sumber data dilakukan secara *purposive* (sengaja/ pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball* (semakin bertambah/ pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama jadi besar), teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. [20]

b. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan kualitatif deskriptif adalah pertama, pendekatan ini sebagai sumber untuk mendeskripsikan tentang Analisis terhadap peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0. Kedua, pendekatan dengan cara ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian sehingga mampu membuat hubungan lebih terjalin dengan orang setempat yang akan menjadi target sasaran dalam penelitian ini. Ketiga, pendekatan ini diharapkan agar mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan mengenai Analisis terhadap peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0, menilai sesuai dengan fakta-fakta yang berada dilapangan. Keempat, dengan pendekatan

[20] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B, (*Bandung: Alfabeta, 2009), 5.

kualitatif deksriptif ini akan lebih mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan menurut kualitas objek yang dipelajari. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.[21]

1) Data Primer

Sumber data Primer diperoleh langsung dari tempat penelitian, berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, di rasakan, dan di pikirkan oleh informan. Data primer diperoleh dari beberapa pihak yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini yaitu masyarakat lingkungan Desa Lame khususnya para orang tua.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan judul Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Digital Di Era Industri 4.0 Terhadap Anak Menurut Hukum Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data, ada dua hal utama yang perlu dikemukakan di dalam teknik pengumpulan data yaitu apa sumber datanya, apa teknik yang digunakan, apa instrumen yang digunakan dan bagaimana cara menguji kualitas dari instrumen yang digunakan.[22]

---

[21] Husein Tampomas, *Sistem Persamaan Linear Statistika*,(Jakarta: Grasindo, 2003), 33.

[22] Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung, *Metode Penelitian Bisnis*, (Medan :Umsu Press, 2014), 115.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk kegiatan pemerolehan informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber atau sumber informasi. Dalam hal ini masyarakat Desa Lame khususnya orang tua dijadikan informan bertujuan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum Analisis terhadap peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0.

b. Observasi

Pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: "studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[23] Observasi ini menggunakan teknik observasi secara langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan persidangan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung, dan mencari informasi tersebut dari orang tua.

c. Dokumentasi

Selain metode wawancara dan observasi, data hasil penelitian juga dikumpulkan melalui dokumen. Dokumen resmi yang relevan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data-data baik yang tertulis, arsip, gambar-gambar di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

4. Teknik Validitas Data

Cara untuk memperoleh kredibilitas dan atau tingkat keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi, sedangkan triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan metode yang dipakai dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

[23] Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 107.

5. Analisis Data

Menganalisis dalam kegiatan skripsi tentang peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 menurut Hukum Keluarga Islam di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka menggunakan analisis data kualitatif. Data yang primer dan data sekunder yang telah disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara perspektif dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Metode deduktif dilakukan dengan membaca, menafsirkan, dan membandingkan apa yang dinyatakan informan secara lisan dan prilaku nyata dari informan yang diamati, sedangkan metode induktif dilakukan dengan menterjemahkan berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian hukum ini sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.[24]

H. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini antara lain memuat beberapa bab dari sub bab yang meliputi point-point penting yang meliputi permasalahan yang ada yakni:

BAB I : **PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, perumusan masalah, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II :**LANDASAN TEORI PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0. TERHADAP ANAK MENURUT HUKUM ISLAM**

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

[24] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Cetakan ke-12, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), 264.

Bab memuat tentang fungsi peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0, pandangan hukum keluarga islam terhadap peran orang tua dalam menanggapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0.

BAB III :**PROFIL DESA LAME, KECAMATAN LEUWIMUNDING KABUPATEN MAJALENGKA DAN DAMPAK INDUSTRI 4.0.**

Bagian ini berisi gambaran umum wilayah penelitian meliputi sejarah singkat keadaan masyarakat Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

BAB IV :**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0. TERHADAP ANAK MENURUT HUKUM ISLAM.**

Bab ini membahas bagaimana peran dan fungsi orang tua di Desa Lame, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi digital di era industri 4.0, mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung orang tua dalam perannya serta bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap peran orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan digital di era industri 4.0.

BAB V : **PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir, yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil pembahasan

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON